

# **ANALISIS AKUNTANSI DALAM PANGKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA**

(Studi Pada Bank Sulutgo Limboto)

**Oleh:**

**FELI FRICILIA ABBAS**

**E.11.19.137**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS AKUNTANSI DALAM PENGAKUAN  
PENDAPATAN DAN BIAYA**  
(Studi Pada Bank Sulutgo Limboto)

**OLEH:**  
**FELI FRICILIA ABBAS**  
**E.11.19.137**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing  
Gorontalo, 23 April 2022**

**Pembimbing I**



**Rahma Rizal, SE.Ak,M.Si**  
**NIDN: 0914027902**

**Pembimbing II**



**Rizka Yunika Ramli, SE.,M.Ak**  
**NIDN: 0924069002**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### ANALISIS AKUNTANSI DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA

OLEH :

FELI FRICILIA ABBAS

E1119137

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Bala Bakri, SE.,MM  
(Ketua Penguji)
2. Melinda Ibrahim, SE.,MSA  
(Anggota Penguji)
3. Marina Paramitha, SE.,M.Ak  
(Anggota Penguji)
4. Rahma Rizal, SE, Ak.,M.Si  
(Pembimbing Utama)
5. Rizka Yunika Ramly, SE.,M.AK  
(Pembimbing Pendamping)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Ekonomi  
(Dr. Musafir, SE., M.Si)  
NIDN. 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Melinda Ibrahim, SE. MSA)  
NIDN. 0920058601

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 23 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Feli Fricilia Abbas

NIM E1119137

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

“ Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya “ ( An Najm : 39 )

“ Sesungguhnya Bersama kesukaran itu ada kemudahan, karena itu bila kau telah selesai ( mengerjakan yang lain ) dan kepada tuhan, berharaplah ( Q.S Al Insyirah : 6-8 )

“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar “ ( Q.S Al-Baqarah: 153 )

- Bila engkau berjalan, Langkahmu tidak akan terhambat, Bila engkau berlari, Engkau tidak akan tersandung
- Jika kamu gagal, Langkahmu terhambat dan tersandung, maka jadikanlah semua itu sebagai pelajaran, motivasi, dan senjata untuk meraih kesuksesan

### PERSEMBAHAN:

*Bismillahirrohmanirrohim...*

*Alhamdulillah, Alhamdulillah. Alhamdulillahirobbil alamin...*

*Berkisah ketika saya merantau jauh, mulut tak bisa terucap, senyum tak dapat lagi terpancar namun, itulah kisah terindah penyemangat hidup..*

*dan disitu juga saya menemukan kenangan – kenangan yang takkan terlupakan sampai tua pun..*

*Kupersembahkan karya ini untuk orang yang sangat kusayangi*

**BAPAK DAN IBU TERCINTA**

*Terima kasih banyak kepada orang tua saya Alm. bapak hasan abbas dan ibu selmi said yang telah memberikan kasih sayang dan semuanya kepada saya, yang menjadi penyemangat suka maupun duka sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan lancar*



## ABSTRAK

Feli Fricilia Abbas, E.11.19.137, Accounting Analysis in Recognition of Revenue and Expense.

This study aims to determine and analyze the accounting treatment of income and costs at PT Bank Sulutgo Limboto. This study uses an analytical tool in the form of a descriptive qualitative method by analyzing data in the form of interviews about the accounting treatment of income and expenses in terms of recognition, measurement, and recording or presentation based on financial accounting standards.

The results showed that the recognition of income and expenses or expenses at PT Bank Sulutgo limboto branch, using the accrual basis where income and expenses are recognized or recorded when a transaction occurs. Interest income and expense are recognized in accordance with the amount of interest income and expense recognized in the income statement. important in financial statements, especially in the banking world. Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 31 of 2017 concerning banking, regulates the recording of bank income, the basis for recording bank income is very important to measure bank profitability (or profit), therefore bank income recording is a very important part of accounting. explained that there are several types of income received at Bank Sulutgo. In addition to operating income, Bank Sulutgo also earns income from non-operating income. Inactive income is all income from activities that are not the main activity of the bank. An income regulation facility is an increase in economic benefits during the reporting period in the form of a flow of capital or an increase in assets, or a reduction in liability that leads to an increase in equity. Don't be provided by investors.

**Keywords:** Analysis, recognition, income and expenses

## ABSTRAK

Feli Fricilia Abbas, E.11.19.137, Analisis Akuntansi Dalam Pengakuan Pendapatan dan Biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis Perlakuan akuntansi dalam pendapatan dan biaya pada PT Bank Sulutgo Limboto. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis data-data berupa wawancara tentang perlakuan akuntansi pendapatan dan beban dari sisi pengakuan, pengukuran, dan pencatatannya atau penyajian berdasarkan standar akuntansi keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban atau biaya pada PT Bank Sulutgo cabang limboto, menggunakan accrual basic dimana pendapatan dan beban diakui atau dicatat pada saat terjadi transaksi. Pendapatan dan beban bunga yang diakui sesuai dengan jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui pada Laporan Laba Rugi. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa pengakuan pendapatan dan biaya yang diterapkan di PT Bank Sulutgo sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pendapatan merupakan salah satu akun yang sangat penting dalam laporan keuangan khususnya dalam dunia perbankan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tahun 2017 tentang perbankan, mengatur pencatatan pendapatan bank, dasar pencatatan pendapatan bank sangat penting untuk mengukur profitabilitas (atau laba) bank, oleh karena itu pencatatan pendapatan bank merupakan bagian yang sangat penting dari akuntansi. Dari hasil penelusuran dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pendapatan yang diterima di Bank Sulutgo. Selain Pendapatan operasional, Bank Sulutgo juga mendapatkan pendapatan dari pendapatan non operasional. Pendapatan tidak aktif adalah semua pendapatan dari kegiatan yang bukan kegiatan utama bank. Fasilitas pengaturan pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam

**Kata Kunci :** Analisis, pengakuan, Pendapatan dan Beban



## KATA PENGANTAR

*Assalam'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya calon peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian, guna meraih gelar strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo dengan judul “analisis akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya serta pelaporan kerugian pada bank sulutgo limboto”, sesuai dengan yang direncanakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, serta tak lupa mengucapkan terimah kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Hasan Abbas dan Ibu Selmi Said yang selamaini merawat, membesarkan, mendidik serta memberikan segala do'a yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Iksan Gaffar, SE., M.Si. CSR, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. H. Musafir., SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Melinda Ibrahim, SE., MSA selaku Ketua Jurusan, Ibu Rahma Rizal SE. Ak., M.Si selaku pembimbing I, Ibu Rizka Yunika Ramly SE., M. Ak sebagai pembimbing II, .Bapak Pimpinan PT. Bank Sulutgo Limboto. beserta seluruh jajarannya, serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan Rekan- rekan seperjuangan Mahasiswa akuntansi angkatan 2018 yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebersamaan dan keceriaan yang tak terlupakan seumur hidupku.



Akhir kata dengan segala kerendahan hati , Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Gorontalo, 23 April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1. Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Bank .....	10
2.1.2 Fungsi Bank .....	11
2.1.3 Tujuan Bank .....	14
2.1.4 Pengertian Pendapatan Bank.....	15
2.1.5 Pengertian Pengakuan Pendapatan Bank .....	16
2.1.6 Pengukuran Pendapatan Bank.....	18
2.1.7 Pengertian Pengakuan Beban Bank .....	19
2.1.8 Pengukuran Beban Bank.....	19
2.1.9 Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban .....	21
2.1.10 Pelaporan Laba/Rugi.....	22
2.1.11 Penelitian Terdahulu .....	27
2.2 Kerangka Pemikiran.....	28

<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1. Objek Penelitian.....	30
3.2. Metode Penelitian .....	30
3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan .....	30
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian .....	31
3.2.3 Informan.....	32
3.2.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	33
3.2.6 Metode Analisis Data.....	34
3.2.7 Keabsahan Data .....	35
3.2.7 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	36
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2 Kegiatan Usaha.....	38
4.3 Visi dan Misi .....	40
4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	55
4.4.1 Analisis Pengakuan Pendapatan Dari Laporan posisi keuangan.....	55
4.4.2 Analisis Pengakuan Pendapatan Dari Laporan Laba Rugi .....	62
4.4.3 Analisis Pengakuan Beban Pada PT Bank Sulutgo Limboto .....	69
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran.....	78

## DAFTAR PUSTAKA

## Lampiran



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sebagai lembaga keuangan, tujuan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pengangguran sementara, dan kemudian mengalihkannya dalam bentuk pinjaman kepada pihak lain, serta keamanan milik umum. uang disimpan terhadap risiko kehilangan, kebakaran dan banyak lagi. (Undang-undang no. 10 tahun 1998).

Bank memperoleh sebagian besar modalnya dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan, dan lain-lain, yang hasilnya akan dikembalikan kepada masyarakat, khususnya dana dalam bentuk kredit. Dalam hal ini bank memperoleh bunga atau pendapatan dari selisih tingkat bunga yang berlaku pada saat itu, yaitu antara tingkat bunga yang dipinjamkan bank kepada debitur dan tingkat yang diberikan bank atas titipan (Kashmir,2016:216)

Bank yang memberikan pinjaman uang (kredit) kepada masyarakat dimana masyarakat terlebih dahulu harus menjaminkan properti atau agunan lainnya kepada bank. Perusahaan ini sebenarnya mengharapkan pendapatan dari penjualan jasa kredit Pendapatan harus diukur pada nilai yang wajar atau dapat diterima secara wajar. Besarnya pendapatan dari transaksi biasanya ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli atau pengguna aset. Jumlahnya

harus diukur pada nilai wajar bisnis yang bersangkutan atau yang diterima dikurangi jumlah perdagangan dan diskon volume yang diizinkan bisnis.

Tujuan utama perusahaan besar dan kecil adalah untuk menjaga kelangsungan usahanya, berkembang dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sumber daya perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pengangguran dan pemborosan.

Pada umumnya profit/laba yang optimal merupakan tujuan dari setiap usaha yang didirikan. Untuk menentukan perhitungan pendapatan yang benar, perlu juga mencatat pendapatan dan pengeluaran yang benar. Hal ini dikarenakan sumber laba perusahaan terdiri dari pendapatan dan beban. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana perusahaan mencatat pendapatan dan pengeluaran agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan. (Sigit, 2016: 116)

Tujuan primer berdasarkan pengakuan pendapatan & beban merupakan buat Menentukan kapan pendapatan diakui sebagai pendapatan dan sebagian diakui sebagai beban. Metode yang digunakan adalah akuntansi kas dan akuntansi akrual. Jika akuntansi kas digunakan, pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dikeluarkan. Dan jika akuntansi akrual digunakan, pendapatan diakui pada saat diterima, bahkan jika kas belum diterima, dan beban diakui pada saat terjadinya, terlepas dari arus kas ke dalam bisnis yang menghasilkan pendapatan. Pengakuan pendapatan dan beban sama-sama bertujuan untuk memperoleh perhitungan laba yang wajar, sehingga penentuan dasar pemilihan pengakuan pendapatan menjadi sangat penting. & beban. Undang-undang no. 10 tahun 1998).

Dengan maka penerimaan dan pengeluaran dimana dicatat dalam tahun dipengaruhi dari penerimaan dan pengeluaran di antaranya dicatat. Ketika memasukkan dalam laporan laba rugi, semua penghasilan dan beban yang dinyatakan adalah penghasilan dan beban untuk periode yang bersangkutan.

Penghasilan yang menjadi hak tetapi belum diterima, atau beban yang menjadi kewajiban tetapi belum dibayar, harus dilaporkan pada periode yang bersangkutan. Sedangkan penghasilan yang belum menjadi hak tetapi telah diterima, atau pengeluaran yang telah digunakan di masa depan tetapi dibayar, harus dibelanjakan pada periode yang bersangkutan. Dalam konteks ini, penyesuaian pendapatan dan beban diperlukan agar laporan keuangan tahunan, dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi dapat diakui secara umum.

Pendapatan dari Standar Akuntansi Indonesia (PAI) diakui pada saat direalisasikan. Dalam akuntansi bank (PSAK No. 31 Revisi 2017), pendapatan bunga bank dicatat secara akrual, kecuali pendapatan bunga pinjaman dan pendapatan tunggakan lainnya. Pendapatan Bunga dari pinjaman yang diberikan, dan aset bermasalah lainnya diakui pada saat pendapatan diterima. Oleh karena itu, apabila diklasifikasikan sebagai diragukan, bunga yang belum tertagih harus dihapusbukukan. Sementara itu, pendapatan selain bunga yang terkait dengan periode diakui selama periode tersebut, seperti pendapatan komisi dan provisi untuk aktivitas yang terkait dengan kredit. Jika kredit dibayar sebelum tanggal jatuh tempo, sisa pendapatan diakui pada saat kredit diproses.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 31 mengatur bahwa bank menyusun laporan laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban



menurut karakteristiknya dan membaginya secara bertahap (beberapa langkah) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari sumber utama. kegiatan bank dan kegiatan lainnya. Dengan kata lain, perbedaan harus dibuat dalam laporan laba rugi antara komponen pendapatan dan beban dari aktivitas operasi dan non-operasi. Dalam proses pendaftaran, bank harus menetapkan pedoman pencatatan pendapatan dan pengeluaran sehingga menjadi pedoman yang seragam untuk penerapan prinsip akuntansi yang konsisten.

Pada saat menyajikan laporan laba rugi, klasifikasikan menurut pendapatan atau beban kegiatan utama bank, diikuti oleh pendapatan atau beban kegiatan lain, yaitu akun Keuntungan dan kerugian berasal dari kegiatan operasi, diikuti oleh pendapatan dan beban dari kegiatan non-usaha. Ikatan Akuntan Indonesia pada PSAK No. 31 menegaskan bahwa urutan penyajian laporan laba rugi adalah sebagai berikut: pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan komisi, biaya dan beban komisi, laba rugi penjualan, efek-efek, keuntungan atau kerugian atas investasi dalam surat berharga yang dapat dialihkan, laba atau rugi perdagangan valuta asing, pendapatan dividen, pendapatan operasional lainnya, provisi kerugian kredit dan aset produktif lainnya, beban administrasi umum dan beban operasional lainnya.

Dalam akun pendapatan bunga, semua pendapatan bunga, komisi dan komisi kredit, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari investasi yang dilakukan seperti giro, deposito berjangka, obligasi dan kewajiban lainnya, dicatat dalam akun ini; Untuk rekening beban bunga, umumnya disebut sebagai beban bunga, memperhitungkan semua bunga dan biaya serupa yang terkait dengan

operasi perbankan; sampai ; Pendapatan Komisi Digunakan hingga mencakup semua pendapatan dari biaya dan komisi yang diperoleh dari aktivitas terkait kredit;

Pengguna rekening bank membutuhkan informasi yang dapat dimengerti, relevan, objektivitas, dapat diandalkan, tepat waktu dan informasi yang dapat dibandingkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan bank dan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi . Pengguna juga memerlukan informasi yang lebih baik tentang spesifik operasi perbankan. Meskipun bank adalah pengawas dan pengawas, bank memiliki wewenang untuk tidak mengungkapkan informasi tertentu kepada publik, tetapi pengungkapan yang lengkap dan wajar diperlukan untuk memastikan bahwa rekening bank memenuhi kebutuhan pengguna dalam batas wajar yang harus dipenuhi oleh administrasi.

Penjualan diakui dalam laporan laba rugi jika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas dan nilainya dapat ditentukan secara andal. Ini berarti bahwa pendapatan dicatat pada saat yang sama dengan peningkatan aset atau bahwa entri mengurangi kewajiban. Pada saat yang sama, beban diakui dalam laba rugi ketika manfaat ekonomi masa depan dikurangi dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban, dan jumlahnya dapat diukur dengan andal. Ini berarti bahwa pengakuan beban terjadi pada saat yang sama dengan pengakuan penurunan nilai aset atau peningkatan kewajiban.

Beban diakui dalam laporan laba rugi karena adanya hubungan langsung antara biaya yang dikeluarkan dengan penghasilan tertentu yang dihasilkan. Oleh karena itu, harus dikaitkan antara catatan pengeluaran dan catatan pendapatan yang

dihasilkan bersama-sama atau bersamaan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.

Karena pendapatan dan beban tersebut merupakan pos-pos penting, maka perusahaan harus menetapkan pedoman atas pendapatan tersebut, baik yang berkaitan dengan pencatatan maupun penilaian atas pendapatan tersebut, yang harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), yaitu PSAK No. 31 berkaitan dengan perbankan. pembukuan. Untuk itu penulis tertarik untuk membuat artikel ilmiah berupa artikel ilmiah yang berjudul Pengakuan dan Pengukuran Laba Pada Perusahaan Perbankan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sulutgo Limboto, hasil wawancara dengan salah satu pegawai bagian keuangan yang tidak mau disebut namanya menjelaskan bahwa pada prinsipnya bank ini sudah melaksanakan pencatatan sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku umum, misalnya pendapatan dan beban menggunakan cash basis. Namun terdapat pendapatan dan beban tertentu yang dengan PSAK No. 31. Misalnya pendapatan provisi dan komisi kadang menggunakan cash basis dan akrual basis.

Pada prinsipnya penentuan pendapatan harus memenuhi kebutuhan akan penyusunan berkala/periode yang tepat. Kesalahan penyajian berkaitan dengan pendapatan yang mungkin timbul dari ketidaktepatan dalam metode pengakuan dan penilaian yang digunakan, ketidaktepatan dalam prosedur pengukuran, serta praktik akuntansi yang berlaku pada bank. Akibatnya, laporan laba rugi dapat dilebih-lebihkan/dibesar-besarkan, yang pada akhirnya penggunaannya mungkin menyesatkan. Oleh karena itu, prinsip pengakuan pendapatan diperlukan, dengan



memperhatikan penerapan sistem, metode dan praktik akuntansi yang konsisten dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam perhitungan atau pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui secara andal. dan deskripsi realistis dari posisi keuangan. Pendapatan dan beban merupakan dua komponen terpenting dalam laporan keuangan, terutama ketika menyusun laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja perusahaan, Metode dan Teknik pengakuan pendapatan dan Beban dan kebijakan akuntansi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengakuan pendapatan dan pengeluaran. Untuk itulah, penelitian bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Akuntansi Dalam Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pelaporan Rugi Pada Bank Sulutgo Limboto”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengakuan pendapatan dan Beban pada Bank Sulutgo Limboto
- b. Bagaimana Pelaporan Rugi pada Bank Sulutgo Limboto

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengakuan pendapatan dan Beban Serta Pelaporan Rugi pada Bank Sulutgo Limboto.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengakuan pendapatan dan beban pada Bank Sulutgo Limboto
- b. Bagaimana Pelaporan Rugi pada Bank Sulutgo Limboto

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan bisa menerapkan hasil penelitian sebagai bahan keputusan atau sebagai sumbangan pemikiran dalam menetapkan kebijakan guna kemajuan perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan kondisi perusahaannya menjadi lebih baik.
- b. Bagi Investor Hasil penelitian dapat aplikasikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan rokok yang dianggap paling menguntungkan.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang Akuntansi perbankan khususnya mengenai kinerja keuangan yaitu pengakuan pendapatan dan beban.
- b. Dapat dijadikan salah satu referensi untuk menyusun penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang serupa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN ERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Bank.**

Terdapat beberapa pengertian bank yang dikemukakan para ahli ekonomi pada dasarnya sama, namun dalam arti atau bahasa yang berbeda. Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. seperti telah ditegaskan dalam Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kasmir (2016:24) sedangkan Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima giro, tabungan, dan simpanan. Oleh karena itu, bank juga dikenal sebagai tempat meminjamkan uang (kredit) kepada yang membutuhkan. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat penukaran uang, transfer uang atau melakukan segala macam pembayaran dan penyetoran, seperti kantor pusat bank. B. Pembayaran listrik, telepon, air, pajak, registrasi dan lain-lain”.

Lebih lanjut Kasmir (2016:12) bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Selanjutnya Arthesa (2016:5) adalah badan yang mempunyai tugas utama

melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Bank merupakan perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan berfungsi untuk memperlancar pembayaran berdasarkan falsafah kepercayaan. Taswan (2012:2).

### **2.1.2 Fungsi Bank**

Tugas bank pada umumnya adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (financing) dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit (loans) untuk berbagai keperluan.. Sigit (2016:112). fungsi bank secara lebih spesifik dibedakan menjadi:

- a. Serikat delegasi, perbankan dapat dipercaya, baik dari segi penggalangan dana maupun penyalurannya. Orang akan ingin menyimpan uangnya di bank jika mengandalkan unsur kepercayaan. Masyarakat berpendapat bahwa bank tidak menyalahgunakan uang, bahwa uang dikelola dengan baik, bahwa bank tidak gagal, dan deposito dapat ditarik dari bank setelah disetujui..
- b. Kendaraan pembangunan, kegiatan ekonomi Orang-orang di bidang uang dan bidang realitas tidak dapat dipisahkan. Kedua industri ini selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Area sebenarnya tidak akan bekerja dengan baik jika area mata uang tidak berjalan dengan baik. Kegiatan perbankan dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana sangat penting bagi berjalannya kegiatan perekonomian di bidang ekonomi. Sebagai agen jasa, jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Layanan tersebut

meliputi, namun tidak terbatas pada, layanan pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian bank garansi, dan penyelesaian tagihan.

Kasmir (2016:18) , secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk:
  - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau Bilyet Giro.
  - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
  - c. Simpanan Deposito ( *Time Deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) dalam bentuk kredit seperti :
  - a. Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan kepada para investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang.
  - b. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan suatu usaha dan biasanya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan.
  - c. Kredit Perdagangan adalah kredit yang diberikan kepada para

pedagang, baik agen-agen maupun pengecer.

- d. Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai untuk keperluan pribadi.
  - e. Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) antara lain:
- a. Menerima setoran-setoran
  - b. Melayani pembayaran-pembayaran
  - c. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan Penjamin emisi (Underwriter)
  - d. Transfer (iriman uang) merupakan jasa kiriman uang antarbank baik antarbank yang sama maupun bank yang berbeda. Pengiriman uang dapat dilakukan untuk dalam kota, luar kota maupun luar negeri.
  - e. Inkaso (Collection) merupakan jasa penagihan warkat antarbank yang berasal dari luar kota berupa cek, bilyet giro, atau surat-surat berharga lainnya yang baik berasal dari warkat bank dalam negeri maupun luar negeri.
  - f. Kliring (Clearing) merupakan jasa penarikan warkat (cek atau BG) yang berasal dari dalam satu kota, termasuk transfer dalam kota antarbank
  - g. Safe Deposit Box merupakan jasa penyimpanan dokumen, berupa surat-surat atau benda berharga. Safe Deposit Box lebih dikenal dengan nama Safe Locket.



- h. Bank Card merupakan jasa penerbitan kartu-kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan penarikan uang tunai di ATM (Anjungan Tunai Mandiri) setiap hari.
- i. Bank Notes (Valas) merupakan kegiatan jual beli mata uang asing.
- j. Bank Garansi merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah dalam pembiayaan proyek tertentu.
- k. Referensi Bank merupakan surat referensi yang dikeluarkan oleh bank.
- l. Bank Draft merupakan wesel yang diterbitkan oleh bank.
- m. Letter of Credit (L/C) merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor impor.
- n. Cek Wisata ( Travellers Cheque) merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh para turis dan dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan

### **2.1.3 Tujuan Bank**

Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Perbankan bertujuan untuk membantu terselenggaranya pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Secara umum, tujuan perbankan Indonesia adalah untuk mendukung terselenggaranya pembangunan nasional untuk mewujudkan keadilan, peningkatan perekonomian, dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Atas dasar tujuan tersebut, bank-bank di Indonesia wajib menjalankan tugas dan fungsinya secara memadai berdasarkan demokrasi ekonomi. Secara umum kegiatan dan

pembangunan ekonomi Indonesia erat kaitannya dengan perbankan. Jadi, jika Anda terus berpikir bahwa satu-satunya tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal, Anda salah besar.

#### **2.1.4 Pengertian Pendapatan Bank**

Menurut PSAK 23 (amandemen 2010), pendapatan merupakan total arus masuk manfaat ekonomi yang diperoleh dari kegiatan usaha normal suatu perusahaan selama periode di mana arus masuk tersebut meningkatkan ekuitas tetapi tidak dari simpanan perusahaan. Menurut Rudianto (2013), pendapatan adalah peningkatan kekayaan, bukan peningkatan hutang atau modal anggota koperasi. Kemudian pendapatan menurut IFRS (IAS 18.7 Income) adalah entri yang belum dikurangkan dari pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi selama periode tertentu, yang berasal dari aktivitas utama suatu perusahaan/unit, di mana masuknya Loss dana menghasilkan peningkatan modal saham, bukan dalam kontribusi kepada pemilik perusahaan/badan

Kieso (2015:955) mengungkapkan Penghasilan merupakan arus masuk bruto yang kegunaan ekonomi selama periode waktu yang timbul dalam kegiatan usaha normal suatu perusahaan ketika arus masuk tersebut mengakibatkan peningkatan ekuitas, dengan pengecualian peningkatan yang terkait dengan kontribusi aset. warisan. Dari beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah masuknya dana atau akumulasi aset lainnya dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan atau yang tidak didasarkan pada peningkatan hutang.

Kieso (2015:956), Pendapatan juga memiliki arti yang luas ketika pendapatan

mencakup pendapatan dari bunga, sewa, keuntungan, dan pendapatan properti

lainnya.

### **2.1.5 Pengertian Pengakuan Pendapatan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tahun 2017 tentang perbankan, mengatur pencatatan pendapatan bank, dasar pencatatan pendapatan bank sangat penting untuk mengukur profitabilitas (atau laba) bank, oleh karena itu pencatatan pendapatan bank merupakan bagian yang sangat penting dari akuntansi.

Laba bersih bank adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan bank sebagai bisnis. Laba bersih dapat digunakan untuk menambah modal bank dan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Jika bank mengalami kerugian, kerugian tersebut secara otomatis mengurangi jumlah modal bank. Akibatnya, banyak bank menginvestasikan sebagian dari laba bersih mereka dalam laba ditahan atau cadangan bank umum, selain mendistribusikannya kepada pemegang saham. Keuntungan yang diperoleh bank dengan segala cara yang ada disebut profitabilitas bank. Dalam menentukan profitabilitas bank, Anda tidak dapat memisahkan antara dana bank dan produktivitas bank, dan juga ditentukan oleh biaya bank. (Sudirna, 2013:151)

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2010) menetapkan bahwa penjualan diakui ketika besar kemungkinan bahwa perusahaan akan menerima manfaat ekonomi di masa depan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23

(2010), PSAK 23 (2010) Pengakuan pendapatan adalah pencatatan transaksi pendapatan pada neraca bank untuk kemudian diperiksa oleh berbagai orang yang membutuhkan. Pendekatan adalah proses mendaftarkan atau menambahkan item secara formal ke dalam pembukuan dan catatan perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengakuan pendapatan merupakan suatu proses penangkapan formal atau penyertaan pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Rudianto (2013:201), Melakukan penjualan adalah saat bank melakukan penjualan. Pengakuan pendapatan adalah ketentuan ketika pendapatan yang menjadi hak bank dapat diakui oleh lembaga. Pengakuan pendapatan juga merupakan periode dimana suatu kegiatan yang merupakan sumber pendapatan utama bank dicatat sebagai pendapatan.

#### **2.1.6 Akuntansi Pendapatan dan beban**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 standar akuntansi perbankan mengatur tentang pengakuan pendapatan dan beban bunga adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (*accrual basis*) kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang *nonperforming*. Pendapatan dari aktiva yang *non performing* hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Pendapatan dari aktiva produktif *non performing* yang belum diterima tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode laporan dan harus dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontinjensi.

- b. Pendapatan bunga terdiri atas pendapatan bunga dan pendapatan lain yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit seperti provisi dan komisi.
- c. Beban bunga terdiri atas beban dan beban lain yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka penghimpunan dana tersebut seperti hadiah, premi atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (*funding*).

#### **2.1.7 Pengukuran Pendapatan**

(PSAK) Nomor 23 (2010) mengungkapkan bahwa pendapatan wajib diukur menggunakan nilai masuk akal imbalan yg diterima atau yg bisa diterima. Jumlah pendapatan yg ada menurut suatu transaksi umumnya dipengaruhi sang persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tadi. Jumlah tadi diukur menggunakan nilai wajar imbalan yg diterima atau yg bisa diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang & potongan volume yg diperbolehkan sang perusahaan

Sehubungan menggunakan pengakuan pendapatan galat satu kriteria bahwa pendapatan itu bisa diakui merupakan measurability, dimana pendapatan tadi bisa dipengaruhi besarnya menggunakan masuk akal supaya didalam laporan keuangan

itu nir tercermin pendapatan yg terlalu tinggi (over stated) & terlalu rendah (under stated).

Rudianto (2013:209) Penilaian pos-pos dalam laporan keuangan menggunakan biaya historis. Aset diakui baik dalam kas dan setara kas atau pada nilai normal tergantung pada pertimbangan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban diakui sebesar nilai nominalnya. Penentuan jumlah pos-pos dalam

laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi mata uang asing pertama dikonversi dan dinyatakan dalam Rupiah.

#### **2.1.8 Pengertian Pengakuan Beban**

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi yang menggambarkan upaya perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Indikator turuni beban itu sendiri bisa diukur menurut besarnya jumlah rupiah yg dimuntahkan perusahaan buat menerima pendapatan dalam suatu periode tertentu. Beban adalah aliran keluar terukur menurut barang atau jasa, yg lalu ditandingkan menggunakan pendapatan buat menentukan laba atau menjadi penurunan pada aktiva higienis menjadi dampak menurut penggunaan jasa hemat pada membentuk pendapatan amenegetahui pengenaaan instansi pemerintah (Soemarso, 2013:29). Sedangkan menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016: 1), pengeluaran berarti penggunaan aset lain atau jaminan utang selama periode tertentu untuk memasok, memproduksi barang, menyediakan jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan utama Perusahaan saat ini.

#### **2.1.9 Pengukuran Pengakuan Beban**

Penilaian aset dan kewajiban dapat dinilai berdasarkan penilaian aset yang dapat diukur berdasarkan jumlah rupiah. Oleh karena itu, pengukuran biaya dapat didasarkan pada:

- a. *Cost* historis, merupakan jumlah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan aktiva. Biaya yang diukur atas *cost* historis untuk jenis aktiva seperti: gedung, peralatan dan sebagainya.
- b. *Cost* pengganti / *cost* masukan terkini (*replacement cost* / *curent input cost*).



Untuk memperoleh aktiva yang sejenis dalam kondisi yang sama, suatu entitas memperlihatkan jumlah rupiah harga pertukaran yang harus dikorbankan. Contohnya: penilaian untuk persediaan.

- c. Setara kas (*cash equivalent*), menjual setiap jenis aktiva di pasar bebas dalam kondisi perusahaan normal merupakan rupiah yang dikeluarkan.

Jika penurunan manfaat masa depan dikaitkan dengan penurunan aset perusahaan atau peningkatan kewajibannya dan dapat diukur dengan andal, biaya baru akan terlihat dalam laporan laba rugi. Beban dicatat dalam laporan laba rugi atau berdasarkan hubungan langsung antara biaya yang dikeluarkan dan transaksi pendapatan tertentu yang diperlukan oleh perusahaan, sehingga pendapatan dan beban yang terjadi selama setiap periode dapat diatasi. Menurut Belkaoui (2016: 105), ada dua cara untuk mengakui pendapatan selama periode akuntansi., yaitu :

- a. Akuntansi akrual adalah standar akuntansi yang mencatat, mencatat, dan menampilkan dalam laporan keuangan ketika transaksi dan peristiwa ekonomi terjadi, terlepas dari kapan pembayaran tunai dilakukan.
- b. Perusahaan berbasis kas mencatat pengeluaran dalam transaksi jurnal saat kas dikeluarkan atau dibayar.

#### **2.1.9 Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Tahun 2017, Standar Akuntansi Perbankan menetapkan pengakuan pendapatan dan beban bunga sebagai berikut:

- a. Pendapatan dan beban bunga dicatat secara akrual, dengan pengecualian pendapatan bunga atas dan dari pinjaman dan aset non-pendapatan

lainnya. Pendapatan dari aset buruk seharusnya hanya diakui pada saat pendapatan benar-benar diterima. Pendapatan dari aset non-pendapatan yang belum dikumpulkan tidak dapat dicatat sebagai pendapatan untuk periode pelaporan dan harus ditampilkan dalam laporan kewajiban

- b. Pendapatan Bunga terdiri dari Pendapatan Bunga dan Lain-lain Pendapatandan terkait langsung dengan biaya dan pinjaman seperti biaya..
- c. Beban Bunga terdiri dari Beban dan Beban Lain-lain , dimana diperoleh langsung dalam rangka pembiayaan seperti hadiah, premi, atau diskon dari kontrak berjangka dalam rangka pembiayaan meningkat.

Kemudian untuk pengakuan pendapatan dan beban atas komisi dan provisi adalah sebagai berikut:

- a. Provisi dan provisi yang terkait langsung dengan aktivitas kredit diperlakukan sebagai sebagai pendapatan dan atau sebagai beban, dimana terjadi dan diamortisasi selama umur eksposur kredit. Jika komitmen ditandatangani sebelum akhir periode, sisa komisi dan biaya akan diakui sebagai pendapatan atau beban setelah komitmen dibuat
- b. Komisi dan Klausul , tidak terkait langsung dengan aktivitas kredit, tetapi terkait dengan periode diperlakukan sebagai pendapatan atau beban dan terjadi dan secara sistematis Disusutkan menjadi pada waktu tertentu dalamperiode.
- c. Provisi dan Cadangan , dimana tidak terkait dengan transaksi pinjaman danperiode dan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat transaksi.

#### **2.1.10 Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Provisi dan Komisi**

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 standar akuntansi perbankan mengatur tentang pengakuan pendapatan dan beban bunga adalah sebagai berikut :

- a. Komisi dan provisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan akan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktu komitmen kredit. Apabila komitmen tersebut diselesaikan sebelum jangka waktunya maka sisa komisi dan provisi diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian komitmen tersebut.
- b. Komisi dan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktu tertentu.
- c. Komisi dan provisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

#### **2.1.11 Pelaporan Laba/Rugi**

Pendapatan dari Standar Akuntansi Indonesia (PAI) diakui pada saat realisasi. Dalam akuntansi bank (PSAK No. 31, 2017), pendapatan bunga dari bank diakui, kecuali pendapatan bunga dari pinjaman dan kredit bermasalah lainnya. Pendapatan Pinjaman Bunga , dan Aset non-performing lainnya diakui pada saat penerimaan pendapatan. Oleh karena itu, jika tergolong non-performing, bunga yang belum tertagih harus dicabut. Sementara itu, pendapatan

non-bunga yang terkait dengan periode tersebut (seperti pendapatan fee dan fee dari aktivitas yang terkait dengan kredit) diakui selama periode tersebut. Jika kredit dibayar sebelum tanggal jatuh tempo, sisa pendapatan akan diakui pada saat kredit diproses.

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan tahunan yang menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Komponen laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. PSAK No 31 Tahun 2017 Ikatan Akuntan Indonesia membagi pendapatan dan beban sesuai dengan karakteristiknya dan membaginya menjadi beberapa langkah untuk menjelaskan pendapatan atau beban yang timbul dari kegiatan utama bank. Anda telah

menentukan bahwa Anda menyajikan laporan laba rugi. Dan kegiatan lainnya. Dengan kata lain, laporan laba rugi perlu membedakan antara komponen pendapatan dan beban dari aktivitas operasi dan non-operasi. Proses pencatatan mengharuskan bank untuk menetapkan pedoman pencatatan pendapatan dan pengeluaran sehingga menjadi pedoman terpadu untuk penerapan prinsip akuntansi yang konsisten.

Penyajian laporan laba rugi, urutkan menurut pendapatan atau beban dari aktivitas utama bank, kemudian pendapatan atau beban dari aktivitas lainnya. Artinya, laporan laba rugi diambil dari aktivitas operasi, kemudian baru penghasilan, Pengeluaran adalah dari aktivitas ke tidak beroperasi. Asosiasi Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 31 Tahun 2017 menegaskan bahwa urutan kerugian yang ditampilkan dalam laporan laba rugi adalah sebagai

berikut. Pendapatan bunga, beban bunga, pendapatan komisi, provisi dan komisi, laba rugi penjualan efek, laba rugi investasi efek, laba rugi perdagangan valuta asing, pendapatan dividen, pendapatan lain-lain dari kegiatan usaha, penyisihan piutang ragu-ragu dan pendapatan produktif lainnya. Aset, biaya administrasi umum dan

biaya operasional lainnya. Rekening Pendapatan Bunga mencatat semua pendapatan dari bunga, biaya, dan biaya kredit baik dari pinjaman dan investasi seperti deposito situs, deposito berjangka, obligasi, dan obligasi korporasi lainnya. Akun beban bunga, biasa disebut sebagai akun beban bunga, mencakup semua beban bunga dan sebagainya. Transaksi bank. Penghasilan Komisi Digunakan termasuk semua pendapatan fee dan komisi yang diperoleh dari kredit

Akun Biaya Biaya dan Biaya Laporan Bank Laba Kehilangan Bank memperhitungkan biaya dan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menerima dana. Keuntungan/kerugian dari penjualan surat berharga. Akun ini mencakup semua keuntungan/kerugian dari penjualan aset dan persediaan. Keuntungan atau kerugian perdagangan valuta adalah akun yang memungkinkan Anda melihat nilai tukar yang berbeda dari, dengan memperhitungkan besarnya keuntungan atau kerugian dari pembayaran piutang atau kewajiban dalam mata uang asing. Pendapatan Dividen adalah Pendapatan Perusahaan itu menerima dari anak perusahaannya. Laba usaha lainnya adalah rekening yang digunakan untuk menyerap laba usaha lainnya, seperti selisih kurs Semua biaya, penurunan nilai, kerugian, pinjaman, dan aset produksi lainnya dicatat dalam akun ini. Aset pendapatan adalah aset yang dikelola oleh bank untuk menghasilkan pendapatan

utama bank. Cadangan dihasilkan dari berkurangnya pemulihan (tidak sehat) aset produksi. Beban umum dan administrasi adalah rekening yang mencakup semua beban umum dan administrasi serta pengeluaran untuk keperluan perbankan. Dan biaya operasional lainnya adalah akun yang mencakup semua biaya operasional bank yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam akun sebelumnya. Pengguna rekening bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, objektif, kredibel, tepat waktu, sebanding dengan dan untuk menilai keuangan dan kinerja bank, dan untuk membuat keputusan keuangan. Berguna. Pengguna juga membutuhkan informasi yang lebih baik tentang karakteristik tertentu dari bisnis perbankan mereka. Bank adalah pengawas dan pengawas, tetapi bank memiliki wewenang untuk tidak mengungkapkan informasi tertentu kepada publik, tetapi untuk memastikan bahwa rekening bank memenuhi kebutuhan pengguna dalam batas yang wajar dari tanggapan manajemen. Pengungkapan yang lengkap dan rasional diperlukan.

Pendapatan diakui dalam laporan laba rugi ketika ada peningkatan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban, dan jumlahnya dapat diukur dengan andal. Ini berarti bahwa pengakuan pendapatan terjadi bersamaan dengan pengakuan peningkatan aset atau penurunan kewajiban. Pada saat yang sama, pengakuan beban dalam laporan laba rugi dibuat ketika arus keluar manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas terjadi, dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, ditentukan dengan andal. Ini berarti bahwa pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan penurunan aset atau peningkatan



kewajiban.

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi didasarkan pada hubungan langsung antara biaya yang terjadi dan pos tertentu dari penghasilan yang diperoleh. Oleh karena itu harus dihubungkan antara laporan pengeluaran dan laporan laba rugi dalam kombinasi atau garis yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi yang sama atau peristiwa lain. Karena pendapatan dan beban ini pos yang penting maka perusahaan mesti memilih kebijakan yang berkenaan bersama dengan pendapatan tersebut, baik mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan berikut mesti sesuai bersama dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) yakni PSAK No.31 mengenai Akuntansi Perbankan. Untuk itulah, penulis tertarik untuk membawa dampak suatu tulisan ilmiah yang bersifat karya ilmiah bersama dengan judul Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan terhadap Perusahaan Perbankan.

#### **2.1.12 Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa jurnal penelitian yang dijadikan rujukan dalam penelitian antara lain:

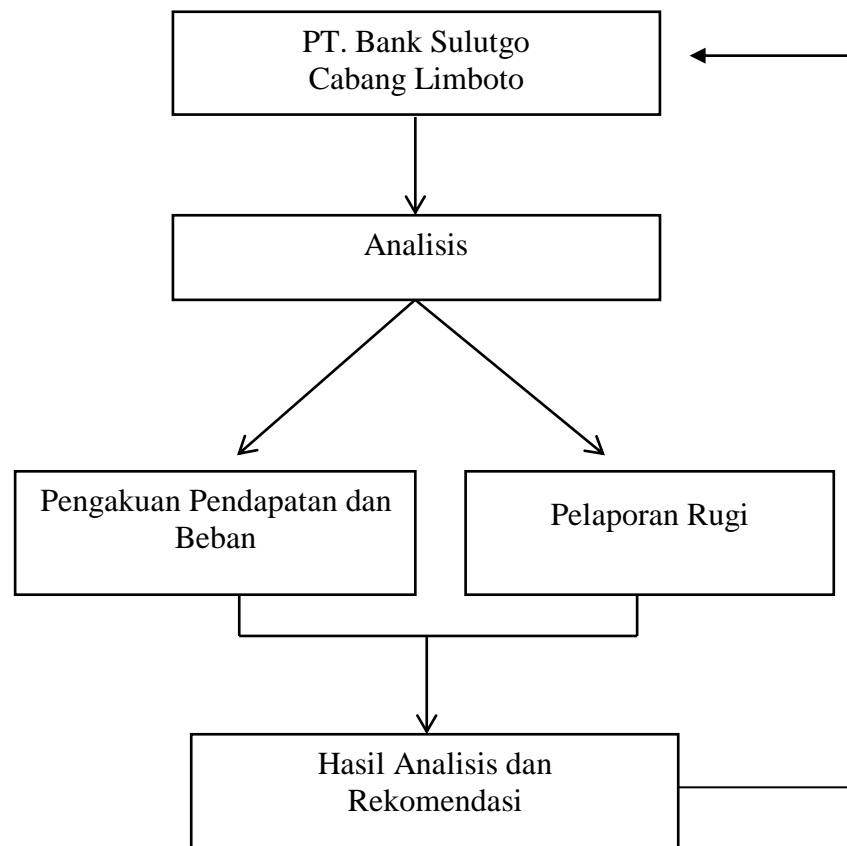
Nama dan tahun Penelitian	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mia Papilaya, 2017	Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada PT. Bank Maluku Ambon	Pendekatan kualitatif	Menunjukkan perlakuan akuntansi pendapatan bunga pada PT. Bank Maluku. Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penyertaan dana bank pada aset produktif. Pendapatan bunga yang masih harus dibayar (accrual basis), kecuali pendapatan bunga dari aset bermasalah. Dapat dilihat bahwa perlakuan akuntansi terhadap pendapatan pada PT. Bank Maluku telah memenuhi PSAK No.31
Wibowo Prihardianto, 2016	Kajian Pengakuan Pendapatan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Studi Kasus pada Bank BNI	Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan utama antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, yaitu bank konvensional menerapkan sistem suku bunga kepada penerima pinjaman (nasabah kredit) sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil .
Ferry Christian Ham, 2018	Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PP. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado	Pendekatan kualitatif	Hasil yang diperoleh bahwa beban dan pengakuan pendapatan pada PT. Kredit Bank Prisma Dana BPR Manado sudah sesuai dengan PSAK No. 23,
Preisy Valentina Kalesaran, 2013	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan yang diakui dan dikur sesuai dengan PSAK No.23 yaitu memakai metode accrual basis

Romasta Tamba,2020	Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Atas Pendapatan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pahlawan Palembang	Pendekatan kuatitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metod ukuran dan pengakuan pendapatan PT Bank Rakyat Indonesia KCP Pahlawan Palembang menggunakan 2 metode akuntansi keuangan, karena selama ini perusahaan mengakui pendapatan berdasarkan satuan rupiah.
-----------------------	--	--------------------------	---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017:47) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah penting. Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, serta memberikan pelayanan berupa jasa perbankan. Setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan dasar penting untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan yang meliputi pendapatan bunga.

Dari uraian latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, untuk itu penulis mencoba mengembangkan suatu pemikiran tentang Analisis Sistem Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pelaporan Rugi pada PT. Bank SULUTGO Limboto ke dalam suatu bagan pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Objek penelitian ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu Analisis Sistem Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban serta Pelaporan Rugi, penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sulutgo Limboto.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan**

Nasution (2016:23) Menyatakan bahwa Desain Penelitian merupakan rencana mengenai cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian berguna untuk memberi pegangan yang lebih jelas dan memberikan batasan serta memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2017:15). Selain itu, (Nazir, 2016) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, pemikiran, serta peristiwa yang terjadi sekarang.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel.

1. Pendapatan bersih bank merupakan kuantitas penghasilan yang didapat oleh bank sebagai usaha. penghasilan bersih berikut mampu dipakai untuk menambah modal bank disamping terhitung untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut dividen.
2. Beban adalah aliran nampak terukur berasal dari barang atau jasa, yang sesudah itu ditandingkan bersama dengan penghasilan untuk pilih laba atau sebagai penurunan didalam aktiva bersih sebagai akibat berasal dari pemanfaatan jasa ekonomis didalam menciptakan penghasilan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.
3. Laporan laba rugi merupakan tidak benar satu laporan keuangan yang melukiskan posisi hasil usaha suatu perusahaan di dalam jangka waktu/periode tertentu. Komponen laba rugi terdiri atas pendapatan dan beban

### 3.2.3 Informan Penelitian

Sugiyono, (2017:54) menjelaskan informan (narasumber) penelitian yaitu seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dari penelitian ini berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Agar peneliti dapat memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan dan bila perlu menguji informasi yang diberikannya apakah benar atau tidak, penentu informan untuk penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Berikut ini adalah daftar informan(narasumber) peneliti:



Tabel 3.2 Daftar Nama Informan

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Divisi Keu. Dan Akt	1 orang	Informan kunci
2	Kepala keuangan	1 orang	Informan kunci
3	Kepala Akuntansi	1 orang	Informan kunci
4	Karyawan Akuntansi	3 orang	Informan Tambahan
5	Karyawan Akuntansi	2 orang	Informan Tambahan

Sumber : PT. Bank Sulutgo Limboto

### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2017: 32) untuk kepentingan suatu penelitian, jenis dan sumber data diperlukan dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu :

#### 1. **Jenis Data**, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Kuantitatif, adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang disebarkan kepada responden.

- buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data digunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari karyawan PT. Bank Sulutgo Limboto, data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa informasi – informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti buku dan sumberinformasi lain. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan prosedur

pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian atau survey lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang dilihat di lokasi penelitian.
2. Wawancara, teknik ini digunakan peneliti yaitu sebagai cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait yang memiliki kaitan dengan masalah yang terjadi PT. Bank Sulutgo Limboto yang terkait dengan perencanaan pajak
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah guna untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **3.2.6 Metode Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Setelah kita mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi yang ada di lokasi penelitian kita akan melakukan analisis data. Analisis data adalah proses pengelolaan data menjadi suatu informasi yang baru, mudah dimengerti dan dipahami sehingga dengan mudah untuk mengambil kesimpulan.

### **3.2.7 Keabsahan Data**

Keabsahan data diperlukan untuk memberikan bukti penelitian yang dilakukan apakah betul-betul penelitian ilmiah, juga untuk menguji data yang telah diperoleh di lokasi penelitian, (Sugiyono, 2017:270). Agar data dalam penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah sangat penting untuk melakukan uji keabsahan data. Maka dari itu uji keabsahan data

yang dipakai dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

Dalam pengujian kredibilitas triangulasi dapat diartikan pemeriksaan data-data dari bermacam-macam sumber, Sugiyono, (2017:273) ada beberapa macam triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara memeriksa data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya data yang ada di analisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang terakhir di minta kesepakatan dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2017:274).
2. Triangulasi Teknik, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara memeriksa data-data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda, contohnya seperti memeriksa data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, apabila dengan menggunakan teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti diharuskan melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber yang berhubungan untuk meyakinkan data yang mana dianggap betul (Sugiyono, 2017:274).
3. Triangulasi Waktu, Data yang diperoleh melalui teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih dalam kondisi segar atau konsentrasi maka akan memberikan data- data yang benar. Kemudian melakukan pengecekan dengan observasi atau wawancara dalam situasi yang berbeda, apabila hasil uji memberikan data- data yang tidak sama , maka harus dilakukan berulang-ulang sampai didapatkan data yang benar (Sugiyono, 2017:274).
4. Menggunakan Bahan Referensi, yang mendukung atau data penguat untuk

membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Misalnya dalam laporan penelitian data yang ditemukan peneliti harus dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen agar bisa dipercaya (Sugiyono, 2017:275)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT Pembangunan Daerah SulutGo Bank dahulu bernama PT Pembangunan Darah Bank Sulawesi Utara didirikan sebagai Bank Pembangunan Sulawesi Tengah Utara berdasarkan Akta No. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti Raden Kadiman, notaris di Jakarta. Sebagaimana telah diubah dengan Anggaran Dasar Perubahan ke-22 tanggal Agustus 1961 oleh Notaris Raden Kadiman Jakarta dan Anggaran Dasar Perubahan ke- 6 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido. Disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Peraturan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 Oktober 1961. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 1964 tentang Pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai peraturan Daerah Tanggal 2 Juni tahun 1964. Terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Pripinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No 1 tahun 1999S tentang perubahan bentuk Badan hukum Bank Pembangunan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan di Gorontalo.

Selanjutnya untuk peralihan status dari Perusahaan Daerah (DP) menjadi Perseroan Terbatas (PT), tunduk pada Peraturan Daerah No. Tanggal 13 tahun 2003 terkait dengan perubahan status badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan modal dasar Rp 650 miliar. Akta

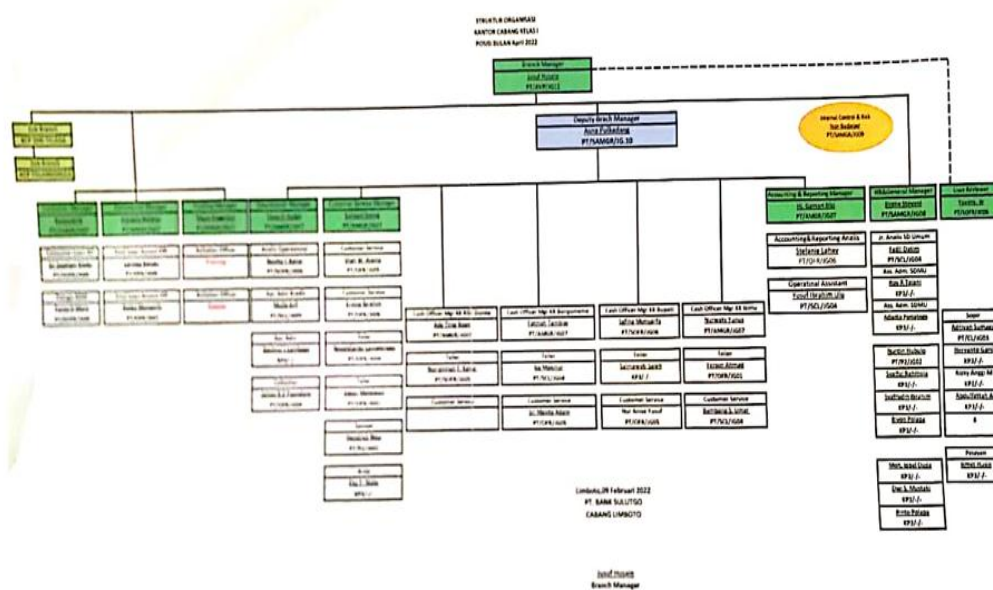
pendirian PT telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. C315 1.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2000 tentang Persetujuan Pendirian Perseroan Terbatas Bagi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan dalam Berita

Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005 , Lampiran No. 1655/2005. Pendirian menjadi Perseroan Terbatas Bank Sulutgo berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 April 1999 yang telah disahkan dihadapan Joanes Tommy Lusut SH, Notaris di Manado, telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Standar Republik Indonesia sesuai dengan Keputusan No. C8296.HT. .01.01.TH 99 1 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita RI Acara Kenegaraan Nomor 63 6 Agustus 1999 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 772. Modal Dasar 100 Miliar dengan kepemilikan provinsi, pemerintah dan kota , paling banyak 55% dari pemegang saham Seri A ditambah pihak ketiga termasuk koperasi, paling banyak 5%.

Bank Sulut membatalkan program konsolidasi perbankan, mengalami revisi ketentuan mengenai perubahan komposisi saham setelah pelepasan saham negara dan akhirnya penambahan modal, izin dari 100 miliar menjadi 300 miliar dan mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Kemanusiaan. Hak Republik Indonesia No. C260 HT. 01.01.TH.2006 tanggal 23 Agustus 2006 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 23 Oktober 2006 Nomor 85, Lampiran Nomor 11 /32/2006 sesuai dengan hasil rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Sulut Tanggal 8 Mei 2015 Keputusan

Meteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI Tanggal 25 September 2015 maka PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo {Bank SULUTGO}.

## 4.2 Struktur Organisasi



## 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Sulutgo

### Susunan organisasi

Organisasi Bank disusun berdasarkan fungsi, tugas dan kebutuhan bank dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas di semua bidang. Dalam melakukan fungsi organisasi sebagaimana yang dimaksud ayat 1 pasal ini, maka tata kerja yang merupakan rincing tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja akan diatur lebih lanjut dalam suatu surat keputusan direksi yang sesuai dengan kebutuhan bank.

PT Bank Sulutgo melakukan usahanya menjadi bagian dari tools kelengkapan Otonomi daerah di bidang keuangan. atau pebankan menjadi bank umum dengan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana yang berasal dari simpanan masyarakat dan pemda dalam bentuk: Giro, Tabungan, Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah), Tapemda (Tempat Pembangunan Daerah), Tabunganku, Tapemda sayang petani
- b. Menyalurkan kredit kepada masyarakat dalam bentuk: 1) Kredit investasi biasa (KIB), 2) Kredit modal kerja (KMK), 3) Kredit umum lainnya (KUL), 4) Kredit usaha mandiri (KUM), 5) Kredit konstruksi, 6) Kredit pegawai, pensiunan, kendaraan dan perbaikan rumah
- c. Memberikan layanan jasa-jasa perbankan antara lain: 1) Kiriman uang dalam bentuk transfer, kliring, ataupun RTGS 2) Inkaso 3) Jaminan bank 4) Pembayaran rekening telepon, PAM, listrik, pajak dan lain-lain 5) Pembayaran gaji pegawai dan pensiunan 6) Bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) 7) SMS Bankin
- d. Memegang fungsi sebagai pemegang kas daerah Cabang-cabang

Klasifikasi kantor cabang terdiri dari kantor cabang utama, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan cabang syariah merupakan unsure pelaksanaan kegiatan operasional cabang. Pemimpin cabang utama dan pemimpin cabang bertanggung jawab pada direksi. Memperluas jaringan operasional kantor cabang PT. Bank SulutGo Limboto, dimungkinkan untuk membuka kantor kas dan atau



kegiatan pelayanan kas terhadap nasabah bank antara lain payment point, kas keliling atau kas mobil serta kegiatan kas yang dilakukan secara elektronik seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

### **4.3 Visi dan Misi**

- a. Visi : Menjadikan bank yang terbaik di kawasan Indonesia timur dengan dukungan manajemen dan sumber daya manusia yang profesional serta memberikan nilai tambahan kepada pemda dan masyarakat.
- b. Misi : 1) Penggerak dan pendorong laju pembangunan ekonomi daerah. 2) Pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah. 3) Salah satu sumber pendapatan asli daerah

Tugas dan fungsi dari masing-masing susunan organisasi dapat dilihat pada pasal 5 sampai dengan pasal 20 dalam surat keputusan ini. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas-tugas, divis/SKAI serta kantor cabang dibantu oleh satuan-satuan struktural atau fungsional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan bertanggung jawab kepada masing-masing pemimpin divisi/SKAI dan pemimpin cabang.

### **4.4 Hasil Penelitian**

#### **4.4.1 Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Bank Sulutgo**

##### **Limboto**

Pengakuan Pendapatan (*recognition*) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi. Harahap (2011:96) menegaskan bahwa. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut

akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan serta Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal

Bank SulutGo sebagai salah satu pihak yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat tentu memiliki pendapatan dari aktivitas usahanya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Stelaris bahwa :

“...Pendapatan kami itu biasanya berasal dari simpanan masyarakat, ada juga dari Pemda seperti Giro, Tabungan, Simpeda, Tapemda dan masih banyak lagi”.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Jusuf yang mengungkapkan bahwa :

“Pendapatan bank itu ada juga yang berasal dari penyaluran kredit pada masyarakat. Kreditnya ada macam-macam misalnya Kredit investasi biasa (KIB), Kredit modal kerja (KMK), Kredit umum lainnya (KUL), Kredit udaha mandiri (KUM). Nah, disini kan ada pendapatan bunga. Apalagi pendapatan yang berasal dari layanan jasa-jasa perbankan misalnya biaya transfer, biaya kliring, sms banking. Layanan itu *kan* berbayar. Jadi kami dapat juga dari situ”.

Dari data diatas menggambarkan bahwa Pendapatan merupakan salah satu akun yang sangat penting dalam laporan keuangan khususnya dalam dunia perbankan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tahun 2017 tentang perbankan, mengatur pencatatan pendapatan bank, dasar pencatatan pendapatan bank sangat penting untuk mengukur profitabilitas (atau laba) bank, oleh karena itu pencatatan pendapatan bank merupakan bagian yang sangat penting dari akuntansi.

Peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Fafan selaku Manger Umum pada Bank Sulutgo. Beliau menjelaskan secara rinci sumber pendapatan Bank Sulutgo yang tercantum dalam Neraca. Sebagaimana penjelasan beliau:

“...PT Bank Sulutgo mendapatkan pendapatan yang bersumber dari Penempatan dana di Bank Lain dan pendapatan bunga karena adanya

penyaluran kredit yang merupakan bagian terbesar yang disebut pendapatan bunga. makanya biasanya bagian kredit gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang keuntungan dan kemudahan dalam penyaluran kredit. Kalau dipresentasikan kira-kira sebesar 95% sumber pendapatan dari pendapatan bunga kredit”.

Berdasarkan informasi dari Ibu Fafan bahwa sosialisasi dan kemudahan dalam pemberian kredit merupakan faktor penentu bagi Bank untuk mendapatkan nasabah dalam hal pemberian kredit sehingga perusahaan biasa mendapatkan keuntungan. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai apa yang dimaksud dengan penempatan dana dari bank lain ? kemudian ibu melanjutkan penjelasannya bahwa

“ Penempatan Dana pada Bank lain itu maksudnya dana yang ditempatkan atau tagihan atau simpanan milik Bank Sulutgo pada bank lain dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve* atau tempat penyimpanan uang ke dua atau ditempatkan”

Beliau menambahkan bahwa :

“...Pendapatan Bank Sulutgo kalau dilaporkan dalam neraca itu terbagi dalam 2 jenis. Ada yang berasal dari pos Neraca dan pos Laba bersih. Pendapatan yang berasal dari Pos Neraca merupakan Pendapatan yang bersumber dari penempatan Dana dari Bank Lain yang diakui sebagai pendapatan yang masih harus diterima. Sedangkan dari Pos Laba Rugi, pendapatan yang dihasilkan Bank berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan lainnya yang dikurangi dengan beban dan pajak menghasilkan Laba atau rugi.”

Selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi mengenai jenis-jenis penempatan dana itu apa saja?

“...Penempatan dana lain itu banyak jenisnya termasuk Giro pada Bank Umum dimana rekening giro Bank pada bank umum masuk mata uang rupiah dengan maksud untuk mendukung kegiatan aktivitas operasional, Tabungan pada Bank Lain seperti rekening tabungan Bank Sulutgo pada bank umum dan BPR lain dalam mata uang rupiah, Deposito pada Bank Lain adalah penempatan dana pada bank umum dan BPR lain dalam bentuk deposito berjangka, Sertifikat Deposito pada Bank Umum adalah penempatan dana

dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan yang tujuannya itu untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan”

Peneliti menanyakan kembali dasar pengaturan terkait dengan penempatan dana kepada Ibu Fafan. Beliau menjawab bahwa :

“Dasar Pengaturan yaitu berdasarkan SAK ETAP paragraph 2.12{a} dimana Harta atau asset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan dari kegunaan ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Dan perusahaan harus mengakui pendapatan atas dasar berikut: (a) bunga harus diakui secara akrual.”

Pendapatan bunga pada Bank Sulutgo diakui secara Akrual yaitu pada saat terjadi transaksi dan bukan pada saat kas diterima. Selanjutnya, sebagai bagian dari perubahan status Penyertaan pada Bank lain, antara lain simpanan langsung pada bank umum, tabungan pada bank lain, deposito pada bank lain dan sertifikat deposito pada bank umum. Rekening giro adalah simpanan bank di bank umum, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, tagihan giro, kartu ATM (kartu debit), alat pembayaran atau pembukuan lainnya. Sedangkan tabungan adalah simpanan bank pada bank umum dan bank perkreditan rakyat lainnya yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, billet giro atau alat lain yang dipersamakan dengan itu. Term Deposit adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara Banque Sulutgo dengan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka meliputi deposito berjangka dan giro.

Giro adalah simpanan dengan jangka waktu yang relatif pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya. Sertifikat Simpanan

adalah simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk simpanan yang bukti titipannya dapat dipindahtangankan (pada saat pertunjukan). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan menggunakan metode diskonto, yaitu selisih antara tingkat bunga nominal dengan tingkat bunga.

Jika bank mengalami kerugian secara otomatis dapat mengurangi jumlah modal yang tersedia di bank yang akan digunakan untuk operasionalnya. Pendapatan akan diakui menurut Hamanto 2015 yang dikutip dari FASB (*Financial Accounting Standards Board*) yaitu jika pendapatan sudah direalisasikan (*realized*) atau dapat direalisasikan dan sudah diperoleh. PT Bank Sulutgo memperoleh pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga dari hasil penyaluran kredit, dari penempatan dana di Bank lain dan Bank Indonesia serta dari portofoli obligasi yang dimiliki pemerintah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali terkait perlakuan akuntan untuk pengakuan pendapatan. Bapak Stelaris menjelaskan bahwa :

“Perlakuan Akuntansi untuk Pendapatan bunga yang akan diterima atau Saldo Pendapatan Bunga yang akan Diterima akan dicatat dalam jurnal dengan mendebet Pendapatan Bunga yang akan diterima serta mencatat sebelah kredit dengan akun pendapatan bunga yang masih akan diterima”.

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa apabila terjadi peristiwa atau penyesuaian pengakuan bunga kredit *non-performing* dari Penerimaan setoran debitur yang kualitasnya kurang lancar maka akan diambil tindakan sebagai berikut : Pertama akan dicatat sebagai pendapatan bunga, kemudian direklasifikasi sebagai pembayaran pokok pinjaman (jika ada) terlebih dahulu, kemudian sisanya dicatat sebagai pendapatan bunga. Peristiwa ini dicatat kedalam jurnal dengan

akun Pendapatan Bunga di Debet dan akun Kredit yang diberikan – Pokok sebelah kredit.

Bedasarkan informasi diatas bahwa Piutang pendapatan bunga adalah bunga pinjaman yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar. Definisi ini mencakup pengakuan pendapatan bunga dari penyertaan pada bank lain. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pengakuan dan pengukurannya?

Menurt Bapak Stearis bahwa:

“...Pengakuan dan pengukuran berdasarkan (SAK ETAP paragraf 20.27) dimana Penjelasan disitu dijelaskana bahwa pengakuan dan Pengukuran yang berlaku pada Giro, tabungan, dan deposito diakui sebesar nilai nominal sedangkan Pendapatan bunga diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak Bank. Sama halnya dengan Sertifikat deposito diakui sebesar nilai perolehan dimana (nilai nominal dikurangi nilai diskonto. Amortisasi diskonto dilakukan secara garis lurus dan diakui menjadi Pendapatan Bunga.”

Untuk mendapatkan gambaran terkait penyajian pendapata di Bank Sulutgo maka peneliti bertanya kembali kepada Bapak Stearis. Beliau menjelaskan bahwa :

“Penyajian giro kepada bank umum adalah giro pada bank umum yang tidak diimbangi dengan saldo simpanan atau jumlah yang diterima dari bank umum. Sedangkan giro pada bank umum yang saldonya negatif disajikan di neraca adalah pinjaman yang diterima (kewajiban), giro pada bank, perdagangan disajikan sebesar nilai nominal. Tabungan di bank lain dimana tabungan di bank lain dinilai pada nilai nominal dan penyisihan dibuat untuk menutupi kerugian tabungan tersebut tercermin dalam rekening tabungan (dalam hal devaluasi atau kemungkinan kerugian)”.

Kemudiaan peneliti menggali dengan menanyakan bagaimana penyajiannya?

Lebih lanjut Bapak Stelaris menjelaskan bahwa :

“...Deposito berjangka pada bank lain disajikan di neraca sebesar nilai nominalnya dan dibuat penyisihan untuk menutupi kerugian atas simpanan yang disajikan dalam neraca tersebut. Pada saat yang sama, sertifikat deposito bank umum disajikan di neraca sebesar nilai nominal setelah dikurangi diskon yang tidak dialokasikan. Pendapatan dari investasi pada bank syariah disajikan dalam pendapatan bunga. Keterbukaan Hal-hal

yang harus diungkapkan antara lain: rincian rekening giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito; hubungan khusus; Jumlah rekening giro, tabungan dan deposito yang diblokir dan alasannya; Rincian investasi dan pendapatan dari investasi dengan bank syariah.”

Dari pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa penyajian giro kepada bank umum adalah giro pada bank umum yang tidak diimbangi dengan saldo simpanan atau jumlah yang diterima dari bank umum. Sedangkan giro pada bank umum yang saldonya negatif disajikan di neraca adalah pinjaman yang diterima (kewajiban), giro pada bank, perdagangan disajikan sebesar nilai nominal. Tabungan di bank lain dimana tabungan di bank lain dinilai pada nilai nominal dan penyisihan dibuat untuk menutupi kerugian tabungan tersebut tercermin dalam rekening tabungan (dalam hal devaluasi atau kemungkinan kerugian). Hal ini dapat dilihat dalam ilustrasi jurnal pada table berikut:

Gambar 4.2  
Ilustrasi Jurnal

Keterangan	Debet	Kredit
1. Giro Dan Tabungan		
a. Pada saat penyetoran	Giro//tabungan pada bank lain	Kas
b. Pada saat penarikan	Kas	Giro//tabungan pada bank lain
c. Pada saat pengakuan pendapatan bunga	Giro//tabungan pada bank lain	Pendapatan Bunga
d. Pada saat pembentukan penyisihan kerugian	Beban penyisihan kerugian tabungan Pada bank Lain	Penyisihan kerugian tabungan pada bank Lain
2. Deposito		
a. Pada saat penyetoran	Deposito Pada Bank Lian	Kas
b. Pada saat pengakuan pendapatan bunga	Pendapatan Bungan Yang Akan diterima	Pendapatan Bunga
c. Pada saat penerimaan penempatan bunga	Kas	Pendapatan Bungan Yang Akan diterima

#### 4.4.2 Analisis Pelaporan Rugi Pada PT Bank Sulutgo Limboto

Laporan keuangan Bank bertujuan untuk menyajikan informasi berupa laporan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan serta membantu

dalam pihak pemakai informasi dalam hal pengambilan keputusan. Laporan Laba rugi yang didalamnya membuat akun pendapatan dan beban atau biaya-biaya.

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban pada Bank Sulutgo dalam suatu periode. Adapun Penghasilan yang diterima berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Dalam laporan keuangan Laba Rugi terdapat Pos Pendapatan ada juga Pos Beban yang terdiri dari beban operasional dan beban non-operasional. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Stelaris sebagai salah satu akuntan di Bank Sulutgo bahwa:

“ Pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi Bank Sulutgo adalah Pendapatan operasional, Beban operasional, Pendapatan non-operasional, Beban non-operasional dan Beban pajak penghasilan”

Penjelasan diatas dibenarkan oleh Bapak Jusuf, beliau menjelaskan dengan rinci mengenai pos-pos tersebut.

“Hasil operasi adalah seluruh pendapatan Kegiatan utama BPR. Penghasilan kegiatan mencakup pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan bunga adalah pendapatan dari dana BPR untuk menciptakan aset, di mana pendapatan bunga meliputi biaya pengurangan biaya yang terkait dengan pinjaman BPR (biaya transaksi). Konten adalah biaya yang harus dibayar oleh debitur pada saat persetujuan kredit dan sering diindikasikan dalam persentase. Biaya transaksi semua biaya tambahan terkait langsung dengan pelepasan OPR, seperti biaya pemasaran. Jika biaya transaksi dibebankan kepada pelanggan, biaya ini tidak termasuk dalam biaya penerimaan kredit. Pendapatan operasional lainnya adalah berbagai pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pendukung bisnis bank”.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai bagaimana pengakuan pendapatan atau penghasilan tersebut? Lebih lanjut bapak stelaris menjelaskan bahwa:



“...Pengakuan pendapatan datang langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Pendapatan diakui dalam laba rugi ketika peningkatan manfaat ekonomi masa depan terjadi, terkait dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban, dan dapat diukur dengan andal. Jika hasil transaksi terkait jasa dapat diestimasi secara andal, entitas harus mengakui pendapatan terkait transaksi berdasarkan periode saat transaksi diselesaikan pada akhir periode pelaporan (kadang disebut metode persen selesai). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut terpenuhi”.

Kondisi yang dimaksud diatas apa saja pak ?

“Maksudnya transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi beberapa unsur yaitu pendapatan dapat diukur dengan andal, manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi dapat ditentukan untuk entitas atau perusahaan, tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal, dan biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya pelaksanaan transaksi dapat diukur secara andal”.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa pengakuan pendapatan bunga telah sesuai dengan PSAK Paragraf 20 dimana Entitas akan mengakui pendapatan dari penggunaan aset entitas lain untuk memperoleh bunga, royalti dan dividen berdasarkan paragraf 20, jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir keekonomian sehubungan dengan transaksi tersebut; dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Entitas yang harus mengakui pendapatan atas dasar bunga harus dicatat atas dasar akrual.

Pendapatan bunga antara lain pinjaman yang diberikan, penyertaan pada bank lain dan sertifikat dari Bank Indonesia. Pendapatan bunga mencakup, antara lain, pendapatan bunga kontraktual serta alokasi biaya, diskonto dan biaya transaksi yang terkait dengan aset produktif tersebut di atas, serta distribusi bunga keterlambatan pembayaran.

Pendapatan operasional lainnya dari kegiatan jasa penunjang operasional Bank sebagaimana diatur. Contoh pendapatan dari kegiatan usaha lainnya adalah

komisi/biaya transaksi di payment point, jasa pengiriman uang, transaksi ATM, pendapatan pengelolaan tabungan, denda pencairan uang muka, keuntungan dari penjualan valas tunai, keuntungan dari penjualan surat berharga, denda yang dikenakan oleh Bank pada pelanggan, pendapatan dari pinjaman yang dihapusbukukan, pemulihan penyisihan untuk risiko kredit dan akun lainnya.

Peneliti menanyakan lagi bagaimana perlakuan akuntansi pengakuan dan pengukurannya?

“Pengakuan dan penilaian pinjaman sebagai provisi diamortisasi dengan dasar garis lurus. Penyusutan diakui sebagai tambahan pendapatan bunga. Pada saat yang sama, biaya transaksi dalam fasilitas menjadi tanggungan Bank dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu kredit. Penyusutan diakui sebagai pengurang pendapatan bunga. Amortisasi biaya dan biaya transaksi dilakukan terlepas dari apakah kredit aktif atau tidak aktif”.

Terus Bagaimana perlakuan untuk Pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual)?

“Untuk pendapatan Bunga dari perjanjian kredit sebagai Kredit yang termasuk kategori performing diakui secara akrual sedangkan Kredit yang termasuk kategori non-performing diakui secara kas.”

Lebih Lanjut Bapak Yusuf menjelaskan bahwa :

“Piutang dari debitur atas pinjaman yang wajar terutama digunakan untuk membayar tagihan bunga. Sedangkan penerimaan simpanan dari debitur untuk kredit macet harus digunakan terlebih dahulu untuk membayar kembali pokok yang telah dikurangi. tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga”

Beliau menjelaskan kembali bagaimana proses terjadinya pengakuan pendapatan bunga

“Pengakuan pendapatan bunga terjadi jika adanya transaksi, pada mulanya pelanggan datang ke perusahaan untuk melakukan transaksi . Sebelum memberikan Kredit, Pihak Bank terlebih dahulu melakukan observasi

lapangan apakah pihak nasabah memiliki kriteria-kriteria atau unsur yang ditetapkan pihak Bank. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam, aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar plafon yang disepakati, jangka waktu tertentu, pendapatan berupa bunga, risiko, dan ada jaminan dan atau agunan (jika ada). Setelah adanya perjanjian antara pelanggan dengan perusahaan dan nasabah memenuhi unsur-unsur pemberian kredit, maka akan terjadi transaksi pemberian kredit dan inilah terjadi pengakuan dan pencatatan pendapatan Bunga untuk perusahaan dimana pendapatan diakui ketika terjadi adanya transaksi atau secara akrual basic”

Dari penjelasan diatas menggambarkan entitas akan mengakui pendapatan dari penggunaan aset entitas lain untuk memperoleh bunga, royalti dan dividen berdasarkan paragraf 20.27 paragraf 20, jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir keekonomian sehubungan dengan transaksi tersebut; dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Entitas yang harus mengakui pendapatan atas dasar bunga harus dicatat atas dasar akrual. Pendapatan bunga meliputi pinjaman, penyertaan pada bank lain dan sertifikat Bank Indonesia. Pendapatan bunga mencakup, antara lain, pendapatan bunga kontraktual serta alokasi biaya terkait properti, diskon dan biaya transaksi. produktif tersebut di atas, serta penyusutan yang belum dibayar oleh debitur. Bunga yang dibatalkan dicatat sebagai piutang kontinjensi (pendapatan bunga yang belum dibayar). Alokasi pendapatan bunga yang ditangguhkan dilakukan ketika pinjaman diklasifikasikan sebagai pinjaman yang berpotensi menguntungkan.

Investasi pada bank lain, seperti pendapatan bunga deposito berjangka, diakui secara akrual sebesar jumlah yang terutang oleh Bank. Amortisasi sertifikat diskonto deposito dilakukan dengan metode garis lurus dan diakui sebagai pendapatan bunga. Sertifikat Bank Indonesia Alokasi diskonto Sertifikat Bank Indonesia dilakukan dengan metode garis lurus dan diakui sebagai pendapatan

bunga. Pendapatan operasional lainnya diakui pada saat Bank memenuhi seluruh persyaratan.

Kemudian peneliti lebih lanjut bertanya untuk mendapatkan informasi penyajian pendapatan bunga seperti apa?

“Penyajian Pendapatan bunga disajikan menjadi Bunga kontraktual, Amortisasi provisi, Amortisasi biaya transaksi. Sedangkan Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan amortisasi pendapatan yang ditangguhkan disajikan sebagai bagian dari bunga kontraktual. Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi”

Pos-pos yang harus diungkapkan antara lain kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rincian pendapatan bunga dari hutang dan piutang tak tertagih, rincian pendapatan dari kegiatan usaha lainnya. Rincian pendapatan bunga dari pembayaran kredit dengan penyitaan. Pendapatan operasional bruto lainnya dari kerjasama dengan pihak lain. Hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Keterangan	Debet	Kredit
Saat Pemberian Kredit	Kas	Pendapatan Bunga
Pengakuan Pendapatan Bunga Dari Amortisasi Biaya Transaksi	Pendapatan Bunga	Kredit Yang diberikan
Pada saat Pengakuan Pendapatan Bunga Dari Amortisasi provisis	Kredit Yang diberikan	Pendapatan Bungan Provisi
Penempatan Pada Bank Lain		
Giro Dan Tabungan	Tabungan Giro	Pendapatan Bunga
Deposito		

Pada saat pengakuan Bunga	Kas	Pedapatan bunga
Pendapatan Operasional lainnya	Kas	Fee administrasi/penalty /denda

Setelah memperoleh data terkait pendapatan yang diperoleh Bank Sulutgo, peneliti melanjutkan penggalan data terkait beban-beban operasional yang diakui.

Sebagaimana penjelasan Bapak Yusuf bahwa :

“...kalau beban bunga merupakan biaya yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penambahan modal dan penerimaan pinjaman. Biaya bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penggalangan dana dan pinjaman yang diterima, seperti tabungan dan deposito berjangka, termasuk premi asuransi simpanan, pengembalian dana dan suku bunga deposito.”

Bagaimana proses penyajiannya? Peneliti menanyakan kembali tentang proses penyajian.

“Beban bunga ini disajikan secara terpisah dari pendapatan bunga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai neto bunga”

Peneliti memperjelas kembali apa yang dimaksud dengan beban administrasi dan pemasaran. Beliau menjelaskan bahwa:

“*ohh*, Kalau itu...tunggu dulu bapak minum sebentar haus... Beban pemasaran itu termasuk didalamnya pemberian hadiah yang tidak dapat diatribusikan, iklan dalam rangka promosi, dan biaya transaksi atas kredit yang tidak disetujui. Kalau Beban administrasi dan umum adalah berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional Bank dengan Ciri-ciri beban administrasi umum yaitu Tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan jasa yang dihasilkan, tidak memberikan manfaat di masa yang akan datang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban administrasi dan umum antara lain terdiri Beban tenaga kerja Gaji, upah, honorarium dan imbalan kerja lainnya, Beban pendidikan Beban yang berkaitan dengan pendidikan yang diikuti oleh pengurus/pegawai baik yang diselenggarakan oleh pihak ketiga maupun intern Bank termasuk kursus dan seminar serta biaya perjalanan dan akomodasi yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan tersebut.

Bagaimana dengan pengakuan beban tersebut? Beliau menjelaskan kembali bahwa :

“Beban bunga diakui secara akrual dan diukur pada jumlah yang harus dibayar oleh Bank, termasuk biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh dana, seperti donasi dan pengembalian dana, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan modal secara pro rata selama beberapa periode untuk umum. alasan. Beban manajemen memiliki umur simpan yang melampaui satu periode pelaporan.

Dari penjelasan di atas tergambar bahwa selain beban operasional, Bank juga memiliki Beban Non-operasional. Beban non operasional merupakan beban yang bersumber dari kegiatan non operasional. Adapun penjelasan.. dari bapak yusuf bahwa :

“ Beban non operasional merupakan semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama Bank yang penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset atau liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak dapat diatribusikan kepada distribusi kepada investor. Biaya ini termasuk kerugian dan beban yang terjadi dalam menjalankan aktivitas entitas. biasa misalnya, upah dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset tetap.”

Bagaimana perlakuan akuntansi pak seperti pengakuan dan pengukuran? Beliau menjelaskan bahwa:

“Pemrosesan Akuntansi Mencatat dan mengukur biaya non-operasional dicatat pada saat terjadinya dengan jumlah yang harus dibayar. Beban non-operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi. Pengungkapan BPR harus mengungkapkan rincian biaya non-operasional.” Adapun mengenai Ilustrasi Jurnal Db. Beban non-operasional yang terkait Kr. Kas/Rekening/pos terkait Sebagian besar dana Bank Sulut berasal dari deposito berjangka, sehingga total beban bunga sebesar 6 ,8 ri pada tahun 2021 berasal dari deposito berjangka. Seiring dengan peningkatan portofolio deposito berjangka, beban bunga deposito pada tahun 2021 meningkat sebesar 53,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, rata-rata suku bunga tabungan akan turun dari 2,70% pada tahun 2020 menjadi 2,9 %. Sementara itu, rata-rata suku bunga giro meningkat menjadi , 0 ri ,00% tahun lalu. Karena suku bunga

relatif stabil, suku bunga tabungan dan giro hanya meningkat sebanding dengan jumlah yang dimobilisasi. Beban bunga tabungan hanya naik 8,5%, sedangkan beban bunga giro naik 15,9%. Beban bunga dari surat berharga yang diterbitkan meningkat 12,6% lebih tinggi pada tahun 2010 yang merupakan beban bunga Obligasi Bank Sulutgo yang diterbitkan pada 2020. Beban bunga dari pinjaman yang diterima meningkat sebesar 15,2% lebih tinggi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman yang diterima selama tahun 2021 akibat pandemic.

Dari penjelasan diatas menggambarkan bahwa biaya non-operasional yang timbul akibat dari aktivitas bank akan dicatat sebesar dengan jumlah yang dibayarkan. Beban ini disajikan secara terpisah dalam pengungkapan laporan laba rugi.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.5.1 Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Bank Sulutgo Limboto**

Dari hasil penelusuran dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pendapatan yang diterima di Bank Sulutgo. Selain Pendapatan operasional, Bank Sulutgo juga mendapatkan pendapatan dari pendapatan non operasional. Pendapatan tidak aktif adalah semua pendapatan dari kegiatan yang bukan kegiatan utama bank. Fasilitas pengaturan pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk aliran modal atau peningkatan aset, atau mengurangi tanggung jawab yang mengarah pada peningkatan ekuitas. Jangan disediakan oleh investor.

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam operasi normal organisasi dan disebut nama yang berbeda seperti pendapatan, biaya, minat, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan mencerminkan posisi lain untuk memenuhi definisi pendapatan tetapi tidak ada pendapatan. Ketika pendapatan diakui dalam

laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan tentang pos ini berguna untuk membuat keputusan ekonomi..

Termasuk dalam pos pendapatan ini adalah pendapatan dari penilaian tunai dalam mata uang asing, serta penjualan properti, pabrik dan peralatan, serta persediaan dan agunan yang disita. Perlakuan akuntansi untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan non-operasional diakui sebesar jumlah yang terutang oleh Bank. Penyajian pendapatan operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi. Pengungkapan BPR harus mengungkapkan rincian pendapatan non-operasional. Selain itu ada pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pendapatan terbesar PT Bank Sulutgo berasal dari pemberian kredit di berbagai sector. Sektor Perdagangan merupakan sektor terbesar yang paling banyak dibiayai oleh Bank Sulutgo yang diikuti oleh sektor pertanian kemudian sector jasa. Pengakuan pendapatan bunga . Kredit yang diajukan apabila disetujui maka Kewajiban debitur adalah seluruh kewajiban debitur kepada Bank berupa pokok kredit ditambah tagihan bunga (baik on balance sheet maupun off balance sheet), denda, dan biaya lainnya sesuai dengan perjanjian kredit. Adapun Jenis kredit menurut penggunaannya pada PT Bank Sulutgo terdiri dari Kredit investasi, Kredit modal kerja, Kredit konsumsi. Jenis kredit menurut kualitas terdiri dari Kredit performing, yaitu kredit dengan kualitas lancar, Kredit non-



performing, yaitu kredit dengan kualitas Kurang Lancar (KL), kualitas Diragukan (D) dan kualitas Macet (M).

Kredit yang paling banyak diminati oleh nasabah adalah jenis Kredit konsumen adalah kredit yang diberikan kepada pejabat pemerintah daerah provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo serta kepada nasabah biasa lainnya. Bank Sulut juga bisa menghasilkan pendapatan bunga. Jumlah pendapatan bunga yang diakui konsisten dengan jumlah pendapatan yang diakui dalam laporan laba rugi. Dimana pendapatan PT. Diakui Bank Sulut sebesar Rp 90 , miliar. Dapat dilihat bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan perusahaan (metode akumulatif) sudah tepat karena dapat menunjukkan keadaan pendapatan perusahaan yang sebenar

Pendapatan bunga atau aset berkinerja buruk lainnya diakui pada saat pendapatan diterima (cash basis). Ketika pinjaman diklasifikasikan sebagai non-performing, bunga yang masih harus dibayar tetapi belum tertagih diakui. Bunga yang dibatalkan kemudian dibebankan sebagai piutang kontinjensi. Menerapkan pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Sulut mematuhi PSAK No. 23 tentang pendapatan, dimana PSAK No. 23 hanya mengenal dua metode, yaitu accrual basis dan cash basis.

Basis akrual digunakan untuk menentukan nilai aset dana, kewajiban dan ekuitas. Dengan demikian, akuntansi akrual adalah metode akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lain pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi, terlepas dari waktu ketika kas atau pembayaran lain diterima atau dibayar setara kas. PT. Bank Sulutgo menggunakan metode akrual dengan

pertimbangan sebagai berikut. Pendapatan dan beban diakui pada saat transaksi terjadi dan informasi yang diberikan lebih andal, meskipun uang belum diterima. dasar tertentu). Peningkatan pendapatan usaha karena uang yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan. Kas yang belum diterima bisnis diakui sebagai piutang tetapi akan menghasilkan pendapatan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai pedoman manajemen untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Perseroan tidak memiliki perkiraan yang akurat tentang kapan dana yang belum dibayar dapat diterima oleh pihak lain.

#### **4.5.2 Analisis Pelaporan Rugi Pada PT Bank Sulutgo Limboto**

Perhitungan laba rugi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu pendapatan dan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Untuk menentukan hasil dari perhitungan tersebut maka dibuatlah suatu laporan untuk mengetahui apakah suatu usaha mengalami kerugian atau mendapatkan laba. Perhitungan laba rugi suatu perusahaan harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Begitupun dengan dunia perbankan. Mekanisme pengakuan pendapatan yang diakui adalah secara cash basis, dimana nilai kas yang masuk diakui sebagai pendapatan. Cash Basis adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima.

Dalam pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 Revisi tahun 2014 tentang akuntansi pendapatan yang meliputi pengakuan dan pengukuran pendapatan dari sebuah peristiwa ekonomi sebagai sumber utama dan sumber

sampingan pendapatan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perlu kecermatan dalam menganalisa pendapatan yang seharusnya diakui oleh perusahaan. Jika dalam menentukan pendapatan terdapat kekeliruan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan. prinsip akuntansi berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan seperti pendapatan penerapannya sesuai PSAK No. 23 dimana pendapatan timbul dari transaksi pendapatan barang atau pendapatan jasa , sedangkan penerapan beban sesuai Kerangka Dasar Penyusunan dan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan keuangan bahwa beban diklasifikasikan sesuai fungsionalnya. Menurut PSAK Nomor 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari transaksi agar mencerminkan substansi dari sebuah transaksi.

Pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat penting mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berakibat fatal pada pengukuran pendapatan dan kelayakan laba yang akan mempengaruhi mutu dari informasi keuangan yang diperoleh dalam hal pengambilan keputusan oleh pemimpin perusahaan. Pengakuan sebagai pencatatan suatu intern dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban keuntungan dan kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pendapatan yang timbul dari kegiatan normal perusahaan memiliki identifikasi tertentu.

Pencatatan beban pada perusahaan mencakup semua kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan. Beban operasional adalah beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi. Hendriksen (2018:182) menunjukkan bahwa biaya terjadi ketika barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan. Saat melaporkan pengeluaran, hal ini dilakukan dengan mencatat kegiatan dalam anggaran atau memasukkannya ke dalam laporan keuangan. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika laporan laba rugi didasarkan pada hubungan langsung antara beban yang terjadi dan pos-pos pendapatan tertentu. Mengacu pada biaya operasional, yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan normal operasi bank berdasarkan peraturan. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika terdapat arus keluar manfaat ekonomik masa depan terkait dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal. Beban usaha PT Bank Sulutgo meliputi beban bunga, penyisihan risiko, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban umum dan administrasi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis pengakuan pendapatan dan biaya pada PT Bank sulutgo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan bunga yang ada pada PT. Bank Sulutgo diperoleh dari hasil penyaluran kredit, Penempatan dana di bank lain dan bank Indonesia serta dari portofolio obligasi pemerintah yang dimiliki.
2. Beban bunga yang ada pada PT. Bank Sulutgo yaitu dari deposito, surat berharga, tabungan, giro dan pinjaman yang diterima.
3. PT. Bank Sulut mengakui pendapatan dan beban berdasarkan metode *accrual basis dan cash basis*.

#### **5.2 Saran**

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan mempertimbangkan manfaat akuntansi pengakuan pendapatan dan beban dalam mengadopsi akuntansi, suatu bisnis akan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bisnis serta dapat memberikan gambaran yang lebih baik. Berupa gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat dimana pendapatan dan beban dapat dikenali
2. Sumber pendapatan ini harus dipelihara dengan cara mempromosikan di media

cetak, mengadakan undian untuk pelanggan dan menawarkan hadiah yang menarik.

3. Agar terhindar dari kesalahan dalam pengakuan nominal pendapatan piutang, perusahaan dapat meningkatkan akurasi pencatatan dan verifikasi ulang setelah pendaftaran. Dengan mempertimbangkan manfaat akuntansi akrual dan kas dalam mengadopsi akuntansi, suatu bisnis akan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bisnis dapat memberikan gambaran yang lebih baik. gambaran informasi akuntansi yang lebih akurat dimana pendapatan dan beban dapat dikenali.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Totok, Budi Santoso, Sigit Triandari, Y. Sri Susilo. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Salemba Empat, Jakarta
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2016. Teori Akuntansi. Edisi 5, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferry Christian Ham, 2018. Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PP. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado
- Harahap. 2015. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Rajawali Pers. Jakarta
- I Wayan Sudirman, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agus, Sartono. 2016. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2016. Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. United States of America.
- Mia Papilaya, 2017 Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada Pt. Bank Maluku Ambon
- Moh. Nazir. 2016. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nasution. 2016. Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksar
- Rudianto. 2013. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Soemarso S.R. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tahun 2017 Taswan. (2012). Akuntansi Perbankan, Edisi III. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No Nomor 23 tahun 2010
- Wibowo Prihardianto, 2016. Kajian Pengakuan Pendapatan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Studi Kasus pada Bank BNI





## **ABSTRACT**

### **FELI FRICILIA ABBAS. E1119137. ACCOUNTING ANALYSIS OF REVENUES AND EXPENSES RECOGNITION**

*This study aims to determine and analyze the accounting treatment of revenues and expenses at PT Bank Sulutgo Limboto. This study uses an analytical tool in the form of a descriptive qualitative method by analyzing data through interviews about the accounting treatment of revenues and expenses by recognition, measurement, and recording or presentation following financial accounting standards. The results show the revenues and expenses recognition at PT Bank Sulutgo Limboto using the Accrual Basis in which revenues and expenses are recognized or recorded when a transaction occurs. Revenues and interest expenses are recognized following the amount of revenue and interest expense recognized in the Income Statement. Based on the results of the study, it is found that the revenues and expenses recognition applied at PT Bank Sulutgo has followed financial accounting standards. Revenue is one of the most important accounts in financial statements, especially in the banking field. The Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 31 of 2017 concerning banking regulates the recording of bank revenues. The basis for recording bank revenues is very important for measuring bank profitability (profit). Therefore bank revenue recording is a very important part of accounting. Following the results of the study and data analysis carried out, it can be explained that there are several types of revenues received at Bank Sulutgo. In addition to operating revenues, Bank Sulutgo also earns revenues from non-operating revenues. Inactive revenue is all revenues from activities that are not the main activity of the bank. The revenue management facility is an increase in economic benefits during the reporting period.*



**Keywords:** revenue and expense recognition

## ABSTRAK

### **FELI FRICILIA ABBAS. E1119137. ANALISIS AKUNTANSI DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BIAYA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis Perlakuan akuntansi dalam pendapatan dan biaya pada PT Bank Sulutgo Limboto. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa metode kualitatif deskriptif dengan menganalisis data-data berupa wawancara tentang perlakuan akuntansi pendapatan dan beban dari sisi pengakuan, pengukuran, dan pencatatannya atau penyajian berdasarkan standar akuntansi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban atau biaya pada PT Bank Sulutgo cabang limboto, menggunakan accrual basic dimana pendapatan dan beban diakui atau dicatat pada saat terjadi transaksi. Pendapatan dan beban bunga yang diakui sesuai dengan jumlah pendapatan dan beban bunga yang diakui pada Laporan Laba Rugi. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa pengakuan pendapatan dan biaya yang diterapkan di PT Bank Sulutgo sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pendapatan merupakan salah satu akun yang sangat penting dalam laporan keuangan khususnya dalam dunia perbankan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tahun 2017 tentang perbankan, mengatur pencatatan pendapatan bank. Dasar pencatatan pendapatan bank sangat penting untuk mengukur profitabilitas (atau laba) bank. Oleh karena itu pencatatan pendapatan bank merupakan bagian yang sangat penting dari akuntansi. Dari hasil penelusuran dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis pendapatan yang diterima di Bank Sulutgo. Selain Pendapatan operasional, Bank Sulutgo juga mendapatkan pendapatan dari pendapatan non-operasional. Pendapatan tidak aktif adalah semua pendapatan dari kegiatan yang bukan kegiatan utama bank. Fasilitas pengaturan pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan.

Kata Kunci: pengakuan pendapatan dan beban





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 3662/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Feli Fricilia Abbas  
NIM : E1119137  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : PT BANK SULUTGO LIMBOTO  
Judul Penelitian : ANALISIS AKUNTANSI DALAM PENGAKUAN  
PENDAPATAN DAN BIAYA PT BANK SULUTGO  
LIMBOTO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 18 Oktober 2021

Ketua,

  
**Zulham, Ph.D**  
NIDN 0911108104



Nomor : 123 /B/LBT/III/2022  
Lamp : 1(Satu) berkas

Limboto, 25 Maret 2022

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas ICHSAN Gorontalo  
Limboto

Perihal : **PENELITIAN SKRIPSI**

Menunjuk surat surat dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Perihal Pengantar Penelitian, dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut dibawah ini :

- Nama : **Feli Fricilia Abbas**
- S t a m b u k : 0911108104
- Jurusan : Akuntansi
- Program Studi : Ekonomi
- Judul Penelitian : Analisis Akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya pada PT. BSG Cab. Limboto

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di instansi kami Bank Sulut Cabang Limboto Kab. Gorontalo.

Demikian pernyataan kami atasnya diucapkan terima kasih

**CABANG LIMBOTO**



**Asna Pulukadang**  
Deputy Branch Manager

**Tembusan :**

➤ Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

**FAKULTAS EKONOMI**

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. [www.fe.unisan.ac.id](http://www.fe.unisan.ac.id)

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

**No. 010/SRP/FE-UNISAN/IV/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si

NIDN : 0928116901

Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Feli Fricilia Abbas

NIM : E1119137

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Dalam Pengakuan Pendapatan Dan Biaya (Studi Pada Bank SULUTGO Limboto)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 21%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Dekan,

**DR. Musafir, SE., M.Si**

NIDN. 0928116901

Gorontalo, 20 April 2022

Tim Verifikasi,

**Muh. Sabir M, SE., M.Si**

NIDN. 0913088503

Terlampir :

Hasil Pengecekan Turnitin

## ● 21% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b>	3%
	Internet	
2	<b>vdocuments.site</b>	2%
	Internet	
3	<b>scribd.com</b>	2%
	Internet	
4	<b>adoc.pub</b>	2%
	Internet	
5	<b>docobook.com</b>	2%
	Internet	
6	<b>pt.scribd.com</b>	1%
	Internet	
7	<b>id.scribd.com</b>	<1%
	Internet	
8	<b>Mia Papilaya, Ventje Ilat, Heince Wokas. "ANALISIS PERLAKUAN AKUN...</b>	<1%
	Crossref	

9	<b>repository.umpalopo.ac.id</b> Internet	<1%
10	<b>es.scribd.com</b> Internet	<1%
11	<b>ejournal.unsrat.ac.id</b> Internet	<1%
12	<b>eprints.perbanas.ac.id</b> Internet	<1%
13	<b>forumsabungayam.com</b> Internet	<1%
14	<b>eprints.ubhara.ac.id</b> Internet	<1%
15	<b>danielstephanus.wordpress.com</b> Internet	<1%
16	<b>elib.unikom.ac.id</b> Internet	<1%
17	<b>123dok.com</b> Internet	<1%
18	<b>khamim-ekonomiislam.blogspot.com</b> Internet	<1%
19	<b>text-id.123dok.com</b> Internet	<1%
20	<b>ejournal.unibba.ac.id</b> Internet	<1%



## dokumentasi





